

## EVALUASI PEMBELAJARAN MENULIS PUASI BERDASARKAN PERSPEKTIF GURU DAN SISWA DI SMP NEGERI 1 TARAKAN

*Asih Riyanti*<sup>1</sup>

*Nur Aisyah Amiruddin*<sup>2\*</sup>

*Hijra Mulya*<sup>3</sup>

*Siti Nuraida*<sup>4</sup>

*Sarah Sakiah*<sup>5</sup>

Universitas Boneo Tarakan

e-mail: \* [nuraisyahamiruddin1@gmail.com](mailto:nuraisyahamiruddin1@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan akan berhasil jika guru dan siswa memiliki potensi yang baik dalam proses belajar dan mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran berdasarkan perspektif guru dan siswa SMPN 1 Tarakan melalui angket dan wawancara. Metode yang digunakan meliputi wawancara, kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki berbagai fungsi, yakni sebagai alat administratif, diagnostik, dan umpan balik. Pembelajaran puisi dinilai menarik serta membantu dari perspektif siswa pengembangan kreativitas dan ekspresi diri. Evaluasi secara berkala dilaksanakan untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** evaluasi pembelajaran; menulis puisi; perspektif

## **EVALUATION OF POETRY WRITING LEARNING BASED ON TEACHER AND STUDENT PERSPECTIVES AT STATE MIDDLE SCHOOL 1 TARAKAN**

*Asih Riyanti*<sup>1</sup>

*Nur Aisyah Amiruddin*<sup>2\*</sup>

*Hijra Mulya*<sup>3</sup>

*Siti Nuraida*<sup>4</sup>

*Sarah Sakiah*<sup>5</sup>

Boneo Tarakan University

e-mail: \* [nuraisyahamiruddin1@gmail.com](mailto:nuraisyahamiruddin1@gmail.com)

**Abstract:** Education plays a crucial role in improving the quality of human resources. Education will be successful if teachers and students have strong potential in the teaching and learning process. This study aims to evaluate learning from the perspectives of teachers and students at SMPN 1 Tarakan through questionnaires and interviews. The methods used include interviews, questionnaires, observations, and documentation studies. The results of the study explain that the learning evaluation implemented by teachers has various functions, namely as an administrative tool, diagnostics, and feedback. Poetry learning is considered interesting and helpful from the perspective of students in developing creativity and self-expression. Periodic evaluations are carried out to ensure the effectiveness of learning and continuous improvement of educational quality.

**Keywords:** learning evaluation; poetry writing; perspectives.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses humanisme yang memanusiakan manusia menurut Ki H. Dewantara. Pendidikan menuntun segala kekuatan alam pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota Masyarakat. Dengan kata lain, siswa bukanlah robot yang dapat dipengaruhi. Kita harus memperbantukan generasi ini berkembang menuju kedewasaan dalam berpikir kritis dan bermoral. Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya membentuk individu berbeda dari orang lain yang semata-mata mendapat makan, mengeuk, berpakaian, dan memiliki rumah melainkan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang membuat siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. (Ujud, 2023).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk keahlian dan nilai hidup. Sebagai sebuah proses, pendidikan melibatkan berbagai komponen yang harus bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan guna menilai efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan tersebut (Fuadiy, 2021). Peningkatan kualitas pendidikan akan berhasil jika pengelola pendidikan memiliki kemampuan dan keinginan untuk meningkatkan secara konsisten proses belajar dan mengajar. Manajemen pendidikan yang sistematis sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses belajar merupakan aspek krusial dalam pendidikan, karena melalui pembelajaran individu dapat memperluas dan memperbarui pengetahuan yang berguna untuk masa depan. Seiring dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan terus berkembang, begitu pula metode pembelajaran dari yang konvensional hingga yang berbasis teknologi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu diperhatikan beberapa komponen utama, seperti kompetensi guru, bahan ajar, metode pembelajaran, serta sarana pendukung lainnya. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru, di mana hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik menjadi faktor penentu, salah satunya upaya dalam mengoptimalkan pembelajaran adalah melalui evaluasi yang berkelanjutan. (Fatzuarni, 2022)

Evaluasi pendidikan melibatkan banyak kegiatan teknis untuk menentukan metode dan format penilaian yang tepat, mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menafsirkan dan membuat keputusan yang berkaitan dengan pendidikan serta menemukan dan memahami berbagai macam perspektif penilaian. Proses menilai mencapai suatu dikenal sebagai evaluasi menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian pada setiap tingkat dan jenis pendidikan, sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan pada berbagai pihak yang terlibat.

Evaluasi di bidang pendidikan ada yang bersifat makro dan juga mikro, berorientasi makro evaluasi adalah program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan sektor pendidikan sedangkan evaluasi mikro sering digunakan untuk menentukan pembelajaran siswa. Prestasi belajar ini tidak hanya kognitif, tetapi juga mencakup semua potensi yang ada pada siswa sehingga sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas. Evaluasi dalam proses pembelajaran di kelas memiliki

peran penting bagi guru dalam memantau perkembangan peserta didik. Melalui evaluasi, guru dapat menilai sejauh mana pembelajaran berhasil mengembangkan potensi siswa, yang menjadi bentuk pencapaian tersendiri bagi pendidik. Evaluasi umumnya dilakukan melalui penilaian atau pengukuran baik melalui tes maupun non tes untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan belajar peserta didik. (Rahmawati & Permana, 2020)

Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai (a) umpan balik bagi siswa, (b) mengetahui pencapaian siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran, (c) mengidentifikasi materi yang esensial dan tidak esensial untuk dipelajari, (d) menyajikan informasi yang relevan untuk program kurikulum, (e) memberi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan khususnya perencanaan masa depan, (f) memberi kontribusi bagi pengembangan kurikulum. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah (1) mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai bukti tentang kemajuan belajar siswa, (2) untuk mengetahui seberapa efektif metode pembelajaran yang digunakan guru, (3) tercapainya program pendidikan kepada siswa, tanpa evaluasi tidak mungkin peserta didik menjadi lebih baik. (Fatzuarni, 2022)

Latar belakang di atas menjadi alasan peneliti untuk mengkaji evaluasi pembelajaran di SMPN 1 Tarakan baik dari pihak guru maupun siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan situasi dan kondisi saat penelitian berlangsung untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada subjek yang diteliti (Septiani & Wardana, 2022). Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menjelaskan penelitian saat ini tanpa mengubah data variabel yang diteliti melalui wawancara langsung (Fernandes & Budiarto, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: (1) wawancara untuk memperoleh informasi langsung dari responden terkait data penelitian; (2) angket untuk mengumpulkan data tanggapan siswa berdasarkan karakteristik peserta didik serta hasil evaluasi umpan balik terhadap produk yang dikumpulkan dari para ahli media pembelajaran, ahli desain pembelajaran, dan bidang pembelajaran; (3) observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan secara sistematis di lokasi penelitian; (4) pencatatan dokumen digunakan untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar siswa, RPP serta silabus yang digunakan saat proses belajar dan mengajar.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari: (1) kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa dan guru, (2) pedoman wawancara kepada siswa dan guru, (3) laporan pencatatan dokumen. Sumber data penelitian ini adalah seorang guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan 32 siswa kelas IX di SMPN 1 Tarakan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode berbasis proyek yang menyediakan pembelajaran dalam situasi yang nyata bagi siswa sehingga dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen. *Project based learning* merupakan metode pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan baru dan menyelesaikan masalah yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan analisis dan kemampuan stimulus.

### C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 di SMPN 1 Tarakan. Dalam pelaksanaannya, guru meminta siswa menulis puisi dengan tema bebas, namun tetap memperhatikan dan menerapkan unsur-unsur intrinsik puisi. Unsur intrinsik puisi adalah sebagai berikut: (1) tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair, (2) tema berfungsi sebagai landasan utama penyair, (3) tema tersebut berfungsi sebagai kerangka pengembangan puisi, (4) rasa atau perasaan dalam puisi menunjukkan sikap penyair terhadap pokok masalah yang dibahas dalam puisi. Pengungkapan tema dan rasa berkaitan erat dengan latar belakang sosial, pengalaman, dan pesikologi penyair, (5) nada dan suasana dalam puisi menunjukkan sikap penyair terhadap pembaca seperti nada menggurui, mendikte, sombong, atau nada tinggi dan rendahnya suara, (6) imajinasi adalah gambaran angan dalam sajak untuk memperjelas suasana, memperkuat kesan yang disampaikan, dan menarik perhatian, (7) kata kongkret memungkinkan pembaca berimajinasi, beberapa majas yang sering digunakan dalam puisi yaitu retorika, metafora, personifikasi, itotes, ironi, sinekdoke, repetisi, anaphora, antithesis, klimaks, anti klimaks, satire, paradoks, (8) gaya bahasa, (9) rima atau irama adalah persamaan bunyi yang ditemukan pada awal, tengah, dan akhir setiap baris puisi, (10) tipografi atau perwajahan adalah jenis puisi dengan banyak kata, tepi kiri kanan, dan tanpa baris. Selain memahami unsur intrinsik siswa juga perlu memahami ciri dalam puisi. Puisi adalah jenis seni tulis yang memprioritaskan kaindahan bahasa. Puisi dibagi menjadi dua jenis (puisi lama dan puisi baru). Puisi lama memiliki aturan seperti rima dan irama, jumlah suku kata dan jumlah bait dan puisi baru tidak memiliki aturan.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 1 Tarakan kelas IX, guru menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik guru menggunakan pertanyaan sebagai stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. asesmen diagnostik adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sebelum dijelaskan. Tujuan utama dari asesmen diagnostik yaitu mengidentifikasi kemampuan siswa serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. asesmen diagnostik membantu guru menganalisis tingkatan pemahaman siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pengajaran dengan baik.

Proses asesmen formatif dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik siswa selama proses belajar. Penilaian sumatif digunakan pada akhir pembelajaran, jenis penilaian ini digunakan untuk mendapatkan klasifikasi penghargaan pada akhir proses pembelajaran, yang disusun untuk merekam pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis. Penilaian ini tidak mempengaruhi pembelajaran secara langsung, tetapi hasil dari penilaian sering berdampak pada hasil belajar peserta didik.

**Tabel (1). Hasil Angket**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda pernah membaca puisi pada buku pelajaran?	5	0
2.	Apakah Anda pernah membaca puisi di media sosial atau internet?	4	1
3.	Apakah Anda pernah membaca puisi untuk hiburan atau menenangkan diri?	1	4
4.	Apakah Anda suka menulis puisi?	2	3
5.	Apakah Anda pernah memahami isi dan makna dari puisi yang Anda baca?	4	1
6.	Apakah Anda pernah menulis puisi untuk tugas sekolah?	3	2
7.	Apakah Anda suka menulis puisi sebagai cara untuk mengungkapkan perasaan Anda?	1	4
8.	Apakah Anda pernah membagikan puisi yang Anda buat kepada teman?	1	4
9.	Apakah Anda pernah menulis puisi dengan berbagai tema, seperti cinta, persahabatan, atau alam?	5	0
10.	Apakah Anda tertarik untuk belajar teknik menulis puisi?	3	2
11.	Apakah Anda pernah mengikuti lomba menulis puisi dan membaca puisi?	2	3
12.	Apakah Anda pernah menghadiri acara pembacaan atau pertunjukan puisi?	4	1
13.	Apakah Anda menikmati puisi yang dibacakan oleh orang lain?	5	0
14.	Apakah Anda menyukai materi puisi pada Pelajaran bahasa Indonesia?	5	0
15.	Apakah Anda pernah berdiskusi dengan teman anda tentang puisi?	3	2
16.	Apakah Anda pernah kesulitan memahami puisi?	2	3
17.	Apakah Anda suka menganalisis puisi?	3	2
18.	Apakah Anda merasa puisi membantu mengungkapkan perasaan Anda?	5	0
19.	Menurut Anda apakah puisi membantu meningkatkan imajinasi dan kreativitas?	4	1
20.	Apakah Anda sering belajar tentang cara menulis dan memahami puisi?	5	0

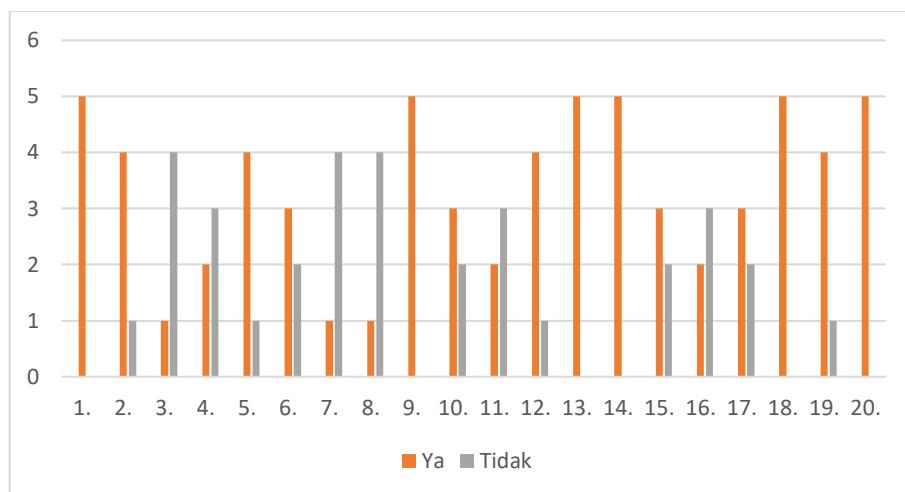


Diagram (1). Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas XI SMPN 1 Tarakan, diperoleh informasi mengenai tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran puisi. Angket terdiri atas 20 pertanyaan yang mengukur frekuensi siswa dalam membaca, menulis, memahami, serta mengapresiasi puisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 70% jawaban siswa berada pada kategori “ya”, sedangkan 30% berada pada kategori “tidak”. Hasil angket menjelaskan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif dan terlibat diberbagai aktifitas pembelajaran puisi.

Presentase keterlibatan yang tinggi pada kategori “ya” menunjukkan bahwa pendekatan metode pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan oleh pendidik efektif dalam membangun minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Keterlibatan yang aktif mengembangkan keterampilan ekspresif, imajinatif, dan kreativitas mereka, yang merupakan bagian integral pada pembelajaran bahasa dan sastra. Namun adanya 30% jawaban “tidak” memperlihatkan bahwa terdapat sebagian siswa yang kurang terlibat pada aktivitas pembelajaran puisi, seperti membuat puisi untuk mengungkapkan perasaan atau berbagi puisi dengan teman. Kondisi ini menjadi catatan penting bagi guru dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih personal, dan kreatif agar siswa lebih aktif berpartisipasi, mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran puisi.

Dengan demikian evaluasi mempertegas pentingnya mempertahankan metode pembelajaran berbasis proyek dan secara berkelanjutan melakukan refleksi serta inovasi strategi pengajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa secara lebih merata. Hasil angket ini diperkuat dengan temuan hasil wawancara guru dan siswa SMPN 1 Tarakan.



**Gambar (1). Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Tarakan**

Wawancara dilakukan terhadap salah satu guru SMPN 1 Tarakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hasil wawancara diuraikan per butir, sebagai berikut:

1. Perencanaan evaluasi pembelajaran  
Proses ini umumnya mengikuti acuan dari modul pelajaran yang disediakan. Guru menyusun rubrik penilaian berdasarkan materi ajar yang digunakan. Sebagai contoh, dalam proses pembelajaran puisi guru merancang evaluasi dengan mengajak siswa untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik dari teks puisi yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk menilai pemahaman siswa terhadap struktur dan makna karya sastra secara menyeluruh.
2. Metode atau teknik evaluasi  
Teknik evaluasi yang sering digunakan adalah metode tanya jawab secara langsung. Metode ini dinilai efektif untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Jika terdapat siswa yang belum memahami materi dengan baik, guru akan memberikan catatan tambahan sebagai bahan ajar di rumah. Dengan cara ini, guru berupaya untuk semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.
3. Pengumpulan dan penilaian hasil evaluasi  
Sistem ceklis digunakan untuk menilai aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif akan mendapatkan tanda khusus serta apresiasi dalam bentuk nilai tambahan. Pendekatan ini dinilai mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar serta memperkuat interaksi antara guru dan siswa.
4. Tantangan dalam evaluasi dan solusi  
Tantangan utama dalam pelaksanaan evaluasi adalah keberagaman kemampuan siswa dalam memahami materi. Sebagian siswa memerlukan waktu dan perhatian lebih dibandingkan yang lain. Hal ini membutuhkan guru untuk bekerja lebih untuk menjelaskan materi dan memberikan evaluasi yang sesuai. Salah satu solusi yang

dilakukan dengan memberikan soal evaluasi yang mudah namun tetap berkualitas agar siswa tetap mengikuti proses evaluasi dengan baik tanpa merasa terbebani.

5. Tindak lanjut hasil evaluasi

Guru akan menganalisis hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana capaian kompetensi telah terpenuhi. Selain itu, guru juga memberikan angket sebagai bentuk umpan balik dari siswa. tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran yang diberikan menarik atau tidak. Hasil angket ini menjadi bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki dan mengembangkan metode pembelajaran di masa mendatang.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa SMPN 1 Tarakan untuk mengetahui pendapat dan pengalaman siswa terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah.

1. Pendapat siswa tentang pelaksanaan evaluasi

Guru di kelas terlihat aktif terstruktur saat proses pembelajaran. Guru selalu memulai dengan salam, kemudian melanjutkan dengan penjelasan materi secara langsung. Hasil ini menunjukan bahwa guru memiliki persiapan yang baik sebelum menyampaikan materi danl melaksanakan evaluasi.

2. Metode evaluasi yang sering digunakan

Menurut siswa metode evaluasi yang sering digunakan adalah metode ceramah selama pembelajaran. Meskipun metode ini bersifat satu arah siswa merasa guru tetap berusaha menyampaikan materi dengan baik dan jelas.

3. Pengalaman siswa mengerjakan evaluasi dan penilaian

Siswa pernah melaksanakan kegiatan bersama guru di luar sekolah sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Pengalaman ini menjadi sesuatu yang menyenangkan dan berbeda dari pembelajaran biasanya. selain itu siswa merasa bahwa penilaian yang diberikan guru bersifat objektif. Berdasarkan keterlibatan dan hasil kerja siswa.

4. Kesulitan saat mengikuti evaluasi dan cara menghadapinya

Siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti saat mengikuti proses evaluasi. Hal ini menunjukan bahwa guru mampu menciptakan suasana evaluasi yang menyenangkan karena sesuai dengan kemampuan siswa.

5. Umpan balik dan pandangan siswa terhadap tindak lanjut evaluasi

Guru biasanya menerima masukan dari siswa ketika siswa menyampaikan keinginan agar pembelajaran dibuat lebih menyenangkan dan tidak monoton, guru merespon dengan baik dan mulai menerapkan evaluasi dalam metode pengajaran. Respons positif dari guru ini membuat siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilaksanakan terhadap guru dan siswa SMPN 1 Tarakan kelas IX, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar, khususnya dalam pembelajaran puisi. Guru menggunakan metode evaluasi yang variatif seperti tanya jawab, ceklis kreatif, serta evaluasi tertulis dan non tertulis. Dalam keberagaman kemampuan siswa mampu mengantisipasi dengan penerapan strategi diferensial. Evaluasi dimanfaatkan sebagai alat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui umpan balik dari siswa. Oleh sebab itu, Pendekatan guru dianggap responsif dan menyenangkan dalam membantu meningkatkan imajinasi, ekspresi diri, dan kreativitas mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. N., Rahmawati, R., Permana, D. 2020. Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*. 2(1), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1>.
- Fatzuarni, M. 2022. Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/g8h3p>.
- Faudiy, M. R. 2021. Evaluasi Pembelajaran sebagai sebuah Studi Literatur. *Jurnal Dimar Pendidikan Islam*. 3(1), 174-197. DOI: <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarto, I. 2022. Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. DOI: <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. 2022. Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurna Perseda*, 5(2), 130–137. DOI: <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>.
- Ujud, S., dkk. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate Kelas X pada Materi Pencemaran Lingkungan. 6(2), 337-347. DOI: <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.